

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TERJADINYA RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN
DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS GANGGA**



**HILDA FARTIJA
NIM.113421136**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Hilda Fartija NIM. 113421136 dengan judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya *Rupture Perineum* Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gangga

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Baiq Disnalla Siswari, S.S.T., M.Kes
(NIDN: 0819128903)

Tanggal

(20-03-2023)

Pembimbing II

Fibrianti SST. M. Kes
(NIDN: 0831128907)

(20-03-2023)

Mengetahui,

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan



(Eka Faizaturrahmi, S.ST., M. Kes)

NIDN. 0808108904

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS GANGGA

Hilda Fartija¹, Baiq Disnalia Siswari², Fibrianti³

Email : hildafartija8@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada tahun 2021 angka kejadian perdarahan baik itu terjadi oleh karena abortus, APB dan HPP di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 405 kasus salah satu penyebabnya adalah terjadinya ruptur perineum.

Tujuan penelitian: Penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Gangga.

Metode: Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode case control dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Gangga dari bulan Januari – September Tahun 2022 dengan jumlah 253 orang. Analisa data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil Penelitian: Ada hubungan antara Partus presipitatus dengan kejadian ruptur perineum dengan p value = 0,041, ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum dengan p value = 0,038, ada hubungan antara berat badan lahir (BBL) dengan kejadian ruptur perineum dengan p value = 0,040 dan terdapat adanya hubungan antara lingkaran kepala janin dengan kejadian ruptur perineum dengan p value = 0,027.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara partus presipitatus, paritas, berat badan lahir dan lingkaran kepala janin pada ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum.

Kata Kunci : Perineum, Rupture Perineum, Persalinan Normal

Pustaka : 11 Jurnal, 30 Buku (2013-2020)

Halaman : 75 Halaman, 10 Tabel

-
1. Mahasiswa jurusan Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 2. Dosen S1 Pendidikan kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 3. Dosen D3 Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa, terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2050 jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik (WHO, 2019).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus. Salah satu penyebab AKI yaitu perdarahan post partum. Rupture perineum menjadi salah satu penyebabnya, serta 57% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan profil Kesehatan NTB, Angka kematian ibu di NTB tahun 2021 sebanyak 68 kasus, tertinggi di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 22 kasus, terendah di Sumbawa Barat sebanyak 1 kasus dimana penyebab terbesarnya karena perdarahan dan salah satu penyebab perdarahannya oleh karena rupture perineum (Dinkes NTB, 2022).

Angka kematian di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebanyak 1 kasus di Kecamatan Kayangan dengan penyebab kematian perdarahan karena HPP. Pada tahun 2021 angka kejadian perdarahan baik itu terjadi oleh karena abortus, APB dan HPP di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 405 kasus salah satu penyebabnya adalah terjadinay

rupture perineum (Bidang Kesga Dinkes KLU, 2022).

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari wilayah kerja Puskesmas Gangga, jumlah persalinan yaitu sebanyak 960 pada bulan Januari - Desember 2021 yang terdiri dari persalinan normal sebanyak 835 dan SC 125 dimana terdapat 312 (37,4 %) yang mengalami rupture perineum pada saat persalinan normal. Serta data dari ruang bersalin Puskesmas Gangga pada bulan Januari – Desember 2021 didapatkan sejumlah 322 persalinan normal, diantaranya terdapat persalinan dengan terjadinya rupture perineum sejumlah 152 kasus (47,2 %) (Puskesmas Gangga, 2022).

Rupture perineum adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Rupture perineum umumnya terjadi pada persalinan dengan traumatic (Prawirohardjo, 2018).

Dampak dari ruptur perineum adalah perdarahan postpartum. Bahaya perdarahan postpartum ada dua. Pertama, anemia yang diakibatkan perdarahan tersebut akan memperlemah keadaan pasien, menurunkan daya tahan pasien dan menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi nifas. Kedua, jika kehilangan darah ini tidak dihentikan, akibat akhir tentu saja kematian (Oxorn, 2017)

Pemerintah telah menetapkan program kesehatan ibu hamil pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Pasal 48 yaitu senam hamil yang dilakukan melalui penyediaan sarana untuk belajar kelompok bagi ibu hamil.

Bidan memiliki peran promotif dan preventif dalam hal ini pada UU RI Nomor 4 tahun 2019 dalam pelayanan kesehatan ibu sehingga dapat meminimalisir morbiditas dan mortalitas. Upaya bidan yaitu dengan mengajarkan ibu melakukan senam hamil sebagai persiapan untuk persalinan fisiologis. Manfaat senam hamil rutin memberikan banyak manfaat sejak ibu hamil sampai ibu bersalin khususnya meningkatkan elastisitas perineum (Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum diantaranya pertama, faktor maternal yaitu paritas, partus presipitatus, kesempitan panggul atau CPD, kekakuan jalan lahir, persalinan dengan tindakan (ekstraksi vakum ekstraksi forsep, versi ekstraksi dan embriotomi). Kedua, faktor janin yaitu lingkaran kepala janin, berat badan bayi, presentasi defleksi, letak sungsang, distosia bahu dan anomali kongenital. serta ketiga, faktor penatalaksanaan persalinan (Prawirohardjo, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bersalin Puskesmas Gangga, terhadap 10 ibu bersalin dengan melakukan wawancara kepada bidan, dalam satu bulan terakhir terdapat ibu bersalin normal dengan ruptur perineum sebanyak 6 orang dan 4 orang tidak mengalami ruptur perineum. Setelah digali penyebabnya adalah paritas, partus presipitatus, berat badan lahir dan lingkaran kepala janin.

Berdasarkan uraian di atas dan data yang di peroleh oleh peneliti di UPT BLUD Puskesmas Gangga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gangga”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang merupakan penelitian yang tidak melakukan perlakuan terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasional Analitik metode case control dengan pendekatan retrospektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Gangga dari bulan Januari – September Tahun 2022 dengan jumlah 253 orang. Besar sampel kasus yang ditentukan dengan rumus Slovin menurut Notoadmojo (2018). Pada penelitian ini jumlah sampel kasus yang digunakan yaitu 63 responden yang mengalami ruptur perineum. Jadi total sampling kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu 126 responden dengan perbandingan kasus:kontrol (1:1)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah sistematis random sampling yang merupakan modifikasi dari random sampling.

Penelitian ini di laksanakan pada bulan November 2022 di UPT BLUD

Puskesmas Gangga. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar bantu form ekstraksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum di UPT BLUD Puskesmas Gangga, yang diperoleh dengan cara penelusuran rekam medis pasien selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Teknik analisis yang dilakukan dengan analisa Chi-Square (X^2).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPT BLUD Puskesmas Gangga, dengan alamat jalan raya gondang-bayan, Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. UPT BLUD Puskesmas Gangga merupakan salah satu fasilitas kesehatan milik pemerintah dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara yang sudah terakreditasi, memiliki 5 Puskesmas Pembantu dan 8 Poskesdes. UPT BLUD Puskesmas Gangga memiliki 8 wilayah kerja yaitu Desa Bentek, Desa Seuelos, Desa Gondang, Desa Ganggalang, Desa Segarakaton, Desa Rempek, Desa Rempek Darusalam, Desa Sambik Bangkol dan mempunyai Luas wilayah 157,4 km².

2. Hasil Analisa

a. Karakteristik responden :

1) Usia Ibu

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu yang bersalin bulan Januari-September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara

Usia Ibu	Kasus		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
< 20 tahun	18	28,5	10	15,9	28	22,2
20-35 tahun	35	55,6	47	74,6	82	65,1
> 35 tahun	10	15,9	6	9,5	16	12,7
Jumlah	63	100,0	63	100,0	126	100,0

2) Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan ibu yang bersalin bulan Januari-September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara

Pendidikan Ibu	Kasus		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak Sekolah	7	11,1	10	15,9	17	13,5
SD	13	20,6	16	25,4	29	23,0
SMP	17	27,0	11	17,4	28	22,2
SMA	16	25,4	18	28,6	34	27,0
Perguruan Tinggi	10	15,9	8	12,7	18	14,3
Jumlah	63	100,0	63	100,0	126	100,0

b. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Faktor Partus Presipitatus

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi faktor Partus presipitatus pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

<i>Partus Presipitatus</i>	Kasus		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak Partus Presipitatus	25	39,7	22	34,9	47	37,3
Partus Presipitatus	38	60,3	41	65,1	79	62,7
Jumlah	63	100,0	63	100,0	126	100,0

2) Distribusi Frekuensi Faktor Paritas

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi faktor paritas pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

<i>Paritas</i>	Kasus		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak Beresiko (2-3)	23	36,5	14	22,2	37	37,3
Beresiko (1 dan >3)	40	63,5	49	77,8	89	62,7
Jumlah	63	100,0	63	100,0	126	100,0

3) Distribusi Frekuensi Faktor Berat Badan Lahir (BBL)

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Berat Badan Lahir (BBL) bayi selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Berat Badan Lahir (BBL)	Kasus		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
Berat badan lahir \geq 2500 gram	60	95,2	60	95,2	120	95,2
Berat badan lahir \leq 2500 gram	3	4,8	3	4,8	6	4,8
Jumlah	63	100,0	63	100,0	126	100,0

4) Distribusi Frekuensi Lingkar Kepala Janin

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Lingkar Kepala Janin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Lingkar Kepala Janin	Kasus		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
Lingkar Kepala 31-35 cm atau lebih	59	93,7	60	95,2	119	37,3
Lingkar Kepala < 31 cm	4	6,3	3	4,8	7	5,6
Jumlah	63	100,0	63	100,0	126	100,0

c. Analisis bivariante

1) Analisis Partus presipitatus dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Tabel 4.7 hubungan Partus presipitatus dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Partus Presipitatus	Ruptur Perineum						P value
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Partus Presipitatus	25	39,7	22	49,7	47	37,3	0,041
Partus Presipitatus	38	60,3	41	65,1	79	62,7	
Total	63	100,0	63	100,0	126	100,0	

2) Analisis Paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Tabel 4.8 hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Paritas	Ruptur Perineum						P value
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Beresiko (2-3)	23	36,5	14	22,2	37	29,4	0,038
Beresiko (1 Dan >3)	40	63,5	47	77,8	89	70,6	
Total	63	100,0	63	100,0	126	100,0	

3) Analisis Berat Badan Lahir (BBL) dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Tabel 4.9 hubungan Berat Badan Lahir (BBL) dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Berat Badan Lahir (BBL)	Ruptur Perineum						P value
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Berat Badan Lahir Bayi ≥ 2500 Gram	60	95,2	60	95,2	120	95,2	0,040
Berat Badan Lahir Bayi ≤ 2500 Gram	3	4,8	3	4,8	6	4,8	
Total	63	100,0	63	100,0	126	100,0	

4) Analisis Lingkar Kepala Janin dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Tabel 4.10 hubungan Lingkar Kepala Janin dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Lingkar Kepala Janin	Ruptur Perineum						P value
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Lingkar Kepala 31-35 cm	59	93,7	60	95,2	119	94,4	0,027
Lingkar Kepala < 31 cm	4	6,3	3	4,8	7	5,6	
Total	63	100,0	63	100,0	126	100,0	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Partus presipitatus dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Berdasarkan table 4.3 dan 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi partus presipitatus pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 sebanyak 79 (62,7%) ibu bersalin mengalami Partus presipitatus. Serta 38 orang ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum dengan partus presipitatus didapatkan adanya hubungan antara Partus presipitatus dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga yang dibuktikan dengan nilai p value = 0,041 ($p < 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan teori, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya tekanan yang kuat dalam waktu yang singkat yang dapat menyebabkan perlukaan pada jalan lahir khususnya pada serviks, vagina dan perineum (Wiknjastro, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eka Fajar Wati, 2021) dengan kesimpulan kejadian rupture perineum berdasarkan partus presipitatus sebanyak 11 kasus (27.5%) rupture perineum, yang berarti terdapat hubungan antara partus presipitatus dengan kejadian rupture perineum.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan yang bermakna antara partus presipitatus dengan kejadian rupture perineum. Persalinan yang terlalu cepat menyebabkan ibu mengejan kuat tidak terkontrol, kepala janin jadi defleksi terlalu cepat dan ditambah lagi dengan tidak tepat waktu bidan dalam melakukan stenden dikarenakan terlalu cepatnya proses persalinan, keadaan ini akan memperbesar kemungkinan rupture perineum.

2. Hubungan paritas dengan kejadian rupture perineum pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Berdasarkan table 4.4 dan 4.8 Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga berdasarkan paritas masuk dalam kategori berisiko untuk mengalami rupture perineum, hal ini dibuktikan dengan

89 (70,6%) ibu bersalin masuk dalam kategori berisiko. Serta hasil cross tabulasi ditemukan sebanyak 40 orang ibu bersalin dengan paritas yang Berisiko (1 Dan >3) berpeluang lebih besar mengalami kejadian rupture perineum dibandingkan dengan yang tidak Berisiko (2-3), hasil uji chi square didapatkan p value = 0,038 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori, bahwa pada ibu paritas satu memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu hal ini karena jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang (Winkjosastro, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2019) di Aceh ditemukan bahwa dari hasil penelitiannya berdasarkan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan rupture perineum.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga. Hal ini karena perineum pada primipara, otot perineum masih kaku belum elastis dan belum pernah dilewati oleh janin sebelumnya sehingga membutuhkan adaptasi. Bentuk dari adaptasinya jalan lahir terhadap janin

adalah perineum tidak dapat mempertahankan tegangan yang kuat pada saat kepala keluar sehingga robekan perineum tidak dapat dihindari.

3. Hubungan Berat Badan Lahir (BBL) dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Berdasarkan table 4.5 dan 4.9 hasil distribusi frekuensi Berat Badan Lahir (BBL) bayi yang dilahirkan oleh ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga dari total 126 ibu bersalin, sebanyak 120 (95,2%) ibu bersalin melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Bayi ≥ 2500 Gram. Serta berdasarkan hasil crosstab menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 60 orang ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Bayi ≥ 2500 Gram berpeluang lebih besar mengalami kejadian ruptur perineum, berdasarkan hasil uji chi square didapatkan p value = 0,040 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara berat badan lahir (BBL) dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Penelitian ini sesuai dengan teori, robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi baru lahir yang besar, hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadi ruptur perineum, karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat bayi yang besar

sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum (Varney, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Icha, 2017) menunjukkan ada hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum.

Asumsi peneliti, adanya hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga. Dimana semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur. Ruptur perineum juga dapat dipengaruhi oleh faktor keelastisan perineum ibu pada saat persalinan, keelastisan perineum juga bisa dipengaruhi oleh usia ibu saat bersalin, semakin muda usia ibu saat bersalin bisa berpotensi lebih tinggi mengalami ruptur perineum dan ditambah dengan berat badan bayi lahir yang besar.

4. Hubungan Lingkar Kepala Janin dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Berdasarkan table 4.6 dan 4.10 Distribusi frekuensi lingkar kepala janin yang dilahirkan oleh ibu bersalin selama bulan Januari - September 2022 di UPT BLUD

Puskesmas Gangga dari total 126 ibu bersalin, sebanyak 119 (94,4%) ibu bersalin melahirkan bayi yang memiliki Lingkar Kepala sebesar 31-35 cm. Serta hasil analisa data dengan menggunakan tabel crosstab ditemukan sebanyak 59 orang ibu bersalin yang melahirkan janin dengan lingkar kepala 31-35 cm berpeluang lebih besar mengalami kejadian rupture perineum. Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,027 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara lingkar kepala janin dengan kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan lingkar kepala janin yang besar. Hal ini terjadi karena semakin besar lingkar kepala bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum di karenakan lingkar kepala bayi yang besar berhubungan dengan besarnya janin yang akan dilahirkan dan dapat mengakibatkan perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan lingkar kepala janin besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan lingkar kepala janin yang besar sering terjadi ruptur perineum (Sekartini, R. 2017.)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mubayyina, 2022) bahwa ibu bersalin dapat mengalami rupture perineum berdasarkan beberapa faktor karakteristik baik mencakup usia, paritas, usia kehamilan, serta nilai antropometri

bayi terutama berat badan dan lingkar kepala.

Asumsi peneliti, pada penelitian ini adanya hubungan yang berarti antara lingkar kepala janin dengan kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga. Kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan laserasi perineum. Kepala janin merupakan bagian yang terpenting dalam persalinan yang berpengaruh terhadap peregangan perineum pada saat kepala di dasar panggul dan membuka jalan lahir dengan diameter 5-6 cm akan terjadi penipisan perineum, sehingga pada perineum yang kaku dapat terjadi laserasi perineum. Pengendalian kecepatan dan pengaturan diameter kepala saat melalui introitus vagina dan perineum dapat mengurangi kemungkinan terjadinya robekan.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga mengalami Partus presipitatus sebanyak 79 (62,7%).
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga Sebagian besar paritas berada pada kategori berisiko sebanyak 89 (70,6%) ibu bersalin.
3. Hasil penelitian menunjukan distribusi frekuensi Berat Badan Lahir (BBL) bayi yang dilahirkan oleh ibu bersalin di Puskesmas Gangga dari total 126 ibu bersalin, sebanyak 120 (95,2%) ibu bersalin melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Bayi \geq 2500 Gram.

4. Hasil penelitian menunjukan distribusi frekuensi Lingkar Kepala Janin yang dilahirkan oleh ibu bersalin di Puskesmas Gangga dari total 126 ibu bersalin, sebanyak 119 (94,4%) ibu bersalin melahirkan bayi yang memiliki Lingkar Kepala sebesar 31-35.
5. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan partus presipitatus, paritas, berat badan lahir dan lingkar kepala janin pada ibu bersalin dengan kejadian rupture perineum di UPT BLUD Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara.

SARAN

1. Bagi Institusi STIKes Hamzar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran di kampus, sehingga dapat menambah referensi-referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rupture perineum pada ibu bersalin.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan upaya bidan dalam perencanaan kesehatan ibu dan anak dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas cakupan bahasanya baik dengan menambah variable penelitian maupun melakukan penelitian dalam kawasan yang lebih luas sehingga lebih mendalam dan representatif.

4. Bagi Tempat penelitian (UPT BLUD PUSKESMAS GANGGA)

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan diimplementasikan serta menjadi bahan evaluasi dan tambahan wawasan tentang rupture perineum pada ibu bersalin normal, guna untuk menekan angka kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di UPT BLUD Puskesmas Gangga.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan. Serta dapat dikaji lebih lanjut dengan lebih luas, terinci dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Fajar Wati & Silvia Mariana. 2021. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Persalinan Normal. *Midwifery Health Journal*. Vol (No). 2022
- Dinas Kesehatan NTB. (2022). NTB Satu Data. <https://data.ntbprov.go.id/data-set/jumlah-kematian-ibu-menurut-penyebab-di-provinsi-ntb>
- Data Dinas Kabupaten Lombok Utara. 2022. Laporan PWS KIA Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021. KLU
- Data Puskesmas Gangga. 2022. Laporan PWS KIA Puskesmas Gangga Tahun 2021. KLU
- Data Puskesmas Gangga. 2022. Register Persalinan, Ruang Bersalin Puskesmas Gangga Tahun 2022. KLU
- Icha, C. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan

- kejadian Ruptur Perenium pada ibu bersalin di Bidan Praktek Swasta Desa Mekarsari Kabupaten Bogor. *Journal of Holistic Nursing Science*, 2(2), 7–12.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI 2020.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2019.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mubayyina, Firdaus. 2022. *Karakteristik Resiko Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Postpartum*. JIKF. Vol 10. No 2.
- Oxorn, H; dan Forte, W.R. 2017. *Ilmu Kebidanan, Patologi, Dan Fisiologi Persalnan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika.
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ke Empat Cetakan Ke Empat. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Rosdiana, 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Rupture Rperineum Pada Ibu Bersalin Normal di Puskesmas PONED Darul Imarah Aceh Besar*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- World Health Organization (WHO). 2019. WHO, UNICEF, UNFPA, The WorldBank. Trends in maternal mortality: 1990 to 2013.
- Sekartini, R. 2017. *Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir dan Pencegahan Komplikasi*. Dikutip dari : www.mediaindonesia.co.id. Diakses pada Desember 2022
- Wiknjosastro, 2018, *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono, Jakarta
- Varney, Helen, 2017, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, EGC, Jakarta.